

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada saluran distribusi pupuk bersubsidi yaitu:

1. Produsen Distributor Pedagang Pengecer.
2. Alur distribusi pupuk bersubsidi di Desa Lingasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yaitu ada 2 produsen yang menyalurkan pupuk bersubsidi untuk pupuk jenis Urea disalurkan oleh PT Pupuk Sriwidjaja Palembang dan untuk jenis pupuk NPK dan Organik disalurkan oleh PT Petrokimia Gresik dari lembaga produsen menyalurkan pupuk ke Desa Lingasari Kecamatan Kembaran melalui distributor yaitu untuk jenis pupuk Urea CV. Griya Mekar Abadi dan untuk jenis pupuk NPK dan Organik PT. Gresik Cipta Sejahtera kemudian distributor menyalurkan langsung ke tingkat Kecamatan melalui pengecer/Kios Pupuk Lengkap dengan harga jual sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET), kemudian KPL menyalurkan langsung ke petani dengan harga yang ditentukan oleh setiap pengecer.
3. Beberapa kendala yang ditemukan melalui 6 Tepat distribusi pupuk bersubsidi:
  - a. Alokasi pupuk bersubsidi yang tidak sesuai dengan permintaan petani, karena kurangnya dana pemerintah untuk pupuk bersubsidi.

- b. Harga pupuk bersubsidi yang melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET). Selisih harga ini disebabkan karena adanya penambahan biaya untuk transportasi dari Distributor ke KPL.
  - c. Tidak tepatnya waktu pada saat pengiriman. Hal ini disebabkan karena pada waktu bersamaan pihak pengecer resmi meminta dikirim dan Penebusan pupuk bersubsidi yang ditunda oleh petani.
4. Distribusi pupuk bersubsidi dengan menggunakan kartu tani sudah tergolong efektif, karena lebih mempermudah dalam pengawasan, pengalokasian dan mencari data petani.
  5. Terdapat perbedaan terhadap Distributor, KPL, PPL dan Petani, karena petani sendiri merasa tidak terbantu dengan adanya program kartu tani. Hal ini disebabkan kurangnya kuota pupuk bersubsidi di Desa Lingasari.

## **B. Saran**

Berdasarkan kendala yang ditemukan pada distribusi pupuk bersubsidi di Desa Lingasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, maka berikut saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Pemantauan pemerintah lebih diperhatikan kembali terutama pada ketepatan dalam pendaftaran Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang tidak sesuai dengan SK yang dikeluarkan oleh Kabupaten.
2. Lebih diperluas lagi kegiatan sosialisasi kepada para petani untuk memberikan informasi mengenai penggunaan pupuk yang sesuai

dengan aturannya. Hal ini untuk menghindari penggunaan pupuk yang berlebihan.

3. Menghilangkan ongkos kirim yang dilakukan oleh sopir sehingga harga pupuk bersubsidi yang didapatkan Petani tidak melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET).
4. Petugas penyuluh (PPL) sebaiknya lebih memberikan sosialisasi di setiap petani supaya petani dapat memahami mekanisme penggunaan kartu tani saat ini. Selain itu PPL juga perlu melakukan sosialisasi tentang cara pemupukan yang tepat terhadap petani terutama pada petani tua sesuai dengan kebutuhan tanaman.
5. Pemerintah diharapkan memperbanyak pendistribusian pupuk bersubsidi supaya petani tidak merasa kekurangan.
6. Pemerintah diharapkan tidak membatasi kuota pupuk bersubsidi dan pembelian pupuk bersubsidi tidak hanya dilakukan di satu kios saja.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan masih mempunyai keterbatasan penelitian ini adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sedikit, yaitu berjumlah 9 responden merupakan Aparat Desa, Distributor, Kios Pupuk Lengkap (KPL), PPL dan Petani. Selain itu beberapa responden terutama petani tidak sepenuhnya paham dengan saluran distribusi pupuk sehingga dalam menjawab wawancara hanya sebatas yang mereka ketahui.